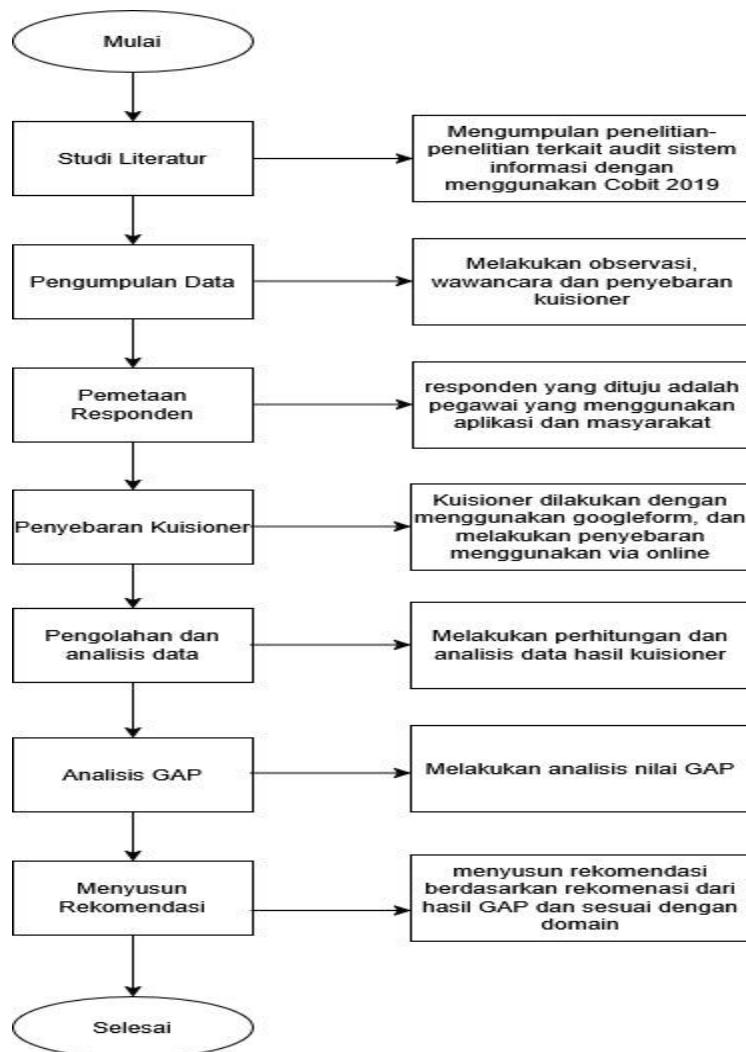


BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan **proses sistematis** yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan, berikut merupakan tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini tergambar pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

3.2 Penjelasan Tahapan Penelitian

Tahapan 1. Studi Literatur

Pada saat **studi literatur**, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memahami teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat, mengidentifikasi gap dalam penelitian yang ada, serta merumuskan kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian

Tahapan 2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner. Yaitu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Jadi, metode penelitian ini tidak memerlukan wawancara langsung dan bertatap muka dengan responden.

Tahapan 3. Pemetaan Responden

Pemetaan responden merujuk pada proses untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengorganisir responden dalam sebuah penelitian berdasarkan karakteristik tertentu. Tujuan dari pemetaan responden adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup kelompok yang relevan dan representatif sesuai dengan tujuan penelitian dan memudahkan pengelolaan data, baik dalam hal pengumpulan, penyusunan, maupun analisis. Setiap responden bisa dikelompokkan sesuai dengan kategori tertentu, yang membuat analisis lebih efisien dan hasil lebih mudah dievaluasi.

Tahapan 4. Penyebaran Kuisioner

Penyebaran kuisioner merujuk pada tahap dalam penelitian di mana peneliti membagikan **kuisioner** (kuesioner) kepada responden untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kuisioner biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel atau aspek tertentu yang ingin diketahui peneliti.

Tahapan 5. Pengolahan dan analisis data

Pada tahap **pengolahan dan analisis data**, peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini sangat penting untuk

memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipahami dan memberikan wawasan yang berguna, proses krusial untuk memperoleh informasi yang berguna dari data yang dikumpulkan dan untuk memberikan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Proses ini membantu peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami, diinterpretasikan, dan diterapkan dengan tepat.

Tahapan 6. Analisis GAP

Metode yang digunakan untuk **menganalisis perbedaan** antara kondisi **sekarang** (*current state*) dengan kondisi **yang diinginkan** (*desired state*) dalam suatu sistem, proses, atau kinerja. Tujuan utama dari analisis GAP adalah untuk mengidentifikasi **kesenjangan** (gap) antara apa yang sudah ada dan apa yang seharusnya dicapai, serta untuk merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk menutup gap tersebut.

Tahapan 7. Menyusun rekomendasi

Tahapan **menyusun rekomendasi** dalam penelitian atau analisis adalah langkah terakhir di mana peneliti atau pengambil keputusan memberikan saran atau solusi berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan. Rekomendasi ini dirancang untuk memperbaiki, mengatasi masalah, atau meningkatkan suatu kondisi atau kinerja yang telah dianalisis sebelumnya

3.3 Strategi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melakukan audit sistem informasi aplikasi pajak PBB-P2 Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Way Kanan dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan terkini, tentang subjek data yang akan menjadi objek penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi manajemen statistik satu data yang terdiri dari pegawai pemerintah Kab. Way Kanan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini belum diketahui, sehingga peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berasal dari jumlah sampel terpilih ditentukan sampel terpilih dengan menggunakan metode Probabilitas dengan teknik Penarikan Sampel

Memilih sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil (cluster) dari sebuah populasi yang relatif besar dan tersebar luas. Anggota dalam setiap klaster bersifat tidak homogen berbeda dengan anggota dalam penarikan terstruktur. Anggota klaster mirip dengan anggota populasi namun dalam jumlah yang lebih kecil. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu:

1. Menentukan pegawai pemerintah yang menggunakan sistem.
2. Menentukan pengelola sistem yaitu pengelola yang sudah bekerja setidaknya 2 tahun

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Data Penelitian

Penelitian ini, salah satu proses yang paling penting ialah proses pengumpulan data yang akan dijadikan sumber masukan pada tahapan selanjutnya yang kemudian akan diolah untuk akhirnya akan mendapatkan sebuah kesimpulan. Ketersediaan data akan sangat menentukan bagaimana proses pengolahan data serta analisis dilakukan sehingga data yang didapatkan wajib memenuhi kriteria yang tepat, akurat, dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberikan kepada pengumpul data

3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian untuk mendapatkan ilustrasi yang

relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dilingkungan Pemerintah Kabupaten Way Kanan, seperti melihat bagaimana implementasi sistem informasi manajemen statistik satu data sehingga menemukan keadaan yang sebenarnya di lapangan atau bias melalui website sistem.

2. Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket yang akan disebarluaskan kepada sejumlah responden. Adapun responden yang menjadi target dalam audit sistem informasi sistem informasi aplikasi pajak PBB-P2 badan pendapatan daerah Kabupaten Way Kanan. Dalam penelitian ini kuesioner akan digunakan sebagai alat kumpul data utama karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Kuesioner berisikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Kuesioner tertutup adalah jenis yang terdiri dari jumlah butir pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah opsi yang ditentukan.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka dengan menyediakan pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah opsi yang telah ditentukan, responden diminta untuk memilih opsi yang sesuai dengan keinginan. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan diungkapkan dengan kata-kata, juga untuk keperluan kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

1= Sangat Tidak Sesuai	4= Cukup Sesuai
2= Tidak Sesuai	5= Sesuai
3=Tidak Terlalu Sesuai	6= Sangat Sesuai

3.5. Maturity Level

Mengeukur tingkat kematangan (*maturity level*) pada dasarnya adalah bagian dari verifikasi kepatuhan terhadap aktivitas yang seharusnya ada atau dilakukan di tiap Proses TI berdasarkan kerangka kerja Cobit 2019 sesuai dengan tingkatan levelnya. Pada tiap level kematangan, terdapat daftar pernyataan yang dapat dijadikan dasar untuk menilai sejauh mana proses yang berlangsung dalam perusahaan telah memenuhi pernyataan tersebut. Maturity level Berdasarkan data yang telah didapatkan dari tahapan kuesioner maka dilakukan analisis tingkat kematangan saat ini yang dilakukan dengan penilaian terhadap masing-masing aktivitas. Untuk hasil jawaban kuesioner disediakan 6 pilihan jawaban dengan nilai 1-6. Tingkat kematangan yang diperoleh dari perhitungan total jawaban kuesioner yang dilakukan responden sebelumnya dikalikan dengan

bobot nilai dan dibagi dengan jumlah responden. Seperti yang terlihat pada rumus persamaan berikut.

3.5.1 Total Jawaban

Cara mencari total jawaban dari beberapa jurnal dan literasi

$$\Sigma \text{Jawaban Responden} \\ \Sigma \text{Responden}$$

Indeks Kematangan Atribut:

$$I = \frac{\Sigma \text{Jawaban}}{\Sigma \text{Pertanyaan kuesioner}}$$

dimana I adalah variabel dari Indeks Kematangan Atribut. menyatakan bahwa Cobit 2019 tidak menyarankan metodologi tertentu dalam mengukur level kematangan dari proses TI yang ada dan banyak pendekatan dan metode yang bisa dilakukan. Oleh karena itu, maturity level dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang pernah dilakukan dimana analisis dilakukan melalui kuesioner berdasarkan maturity levels pada Cobit 2019 framework. Secara general, rentang penilaian maturity level dijabarkan sebagai berikut:

1. Level 0 (*non-existent*) Perusahaan tidak mengetahui proses teknologi informasi di perusahaannya.
2. Level 1 (*initial level*) Pada level ini, organisasi pada umumnya tidak memfasilitasi lingkungan yang stabil untuk mengembangkan suatu produk baru. Pengembangan sistem sangat bergantung pada satu individu sebagai keahlian perorangan dan tidak sepenuhnya diakui sebagai kebutuhan perusahaan.
3. Level 2 (*repeatable level*) Pada level ini, kebijakan yang mengatur pengembangan suatu proyek dan prosedur dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut sudah ditetapkan.
4. Level 3 (*defined level*) Produk baru didokumentasikan, proses ini didasari dengan proses pengembangan produk yang telah diintegrasikan.
5. Level 4 (*managed level*) Pada level ini, organisasi membuat suatu matrik untuk suatu produk, proses dan pengukuran hasil. Proyek mempunyai kontrol dengan produk dan proses untuk mengurangi variasi kinerja proses sehingga terdapat batasan yang dapat diterima.

6. Level 5 (*optimized level*) Pada level ini, seluruh organisasi difokuskan pada proses peningkatan secara berkesinambungan. Teknologi informasi telah digunakan terintegrasi untuk otomatisasi.

Skala Maturity Level yaitu, dalam beberapa penelitian didapatkan hasil indeks yang tidak bulat maka, peneliti mengambil referensi dari jurnal penelitian untuk membuat skala pembuatan nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Maturity Level

Skala	Maturity Level	
4,51 – 5,00	5	<i>optimized level</i>
3,51 – 4,50	4	<i>managed level</i>
2,51 – 3,50	3	<i>defined level</i>
1,51 – 2,50	2	<i>repeatable level</i>
0,51 – 1,50	1	<i>initial level</i>
0,00 – 0,50	0	<i>non-existent</i>

Mencari rata-rata dari setiap domain Rata-rata penilian setiap domain dapat menggunakan rumus MS. Excel yaitu avarege